

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF
PADA SISWA KELAS X TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK NEGERI 5 BONE**

Rusli Mustamin
Email: rusli.mustamin@gmail.com
Pembimbing I Wasir Thalib
Email: wasir_me@yahoo.com
Pembimbing II Rusyadi
Email: rusyadi@unm.ac.id
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Makassar
2019

ABSTRAK

Rusli Mustamin, 1423040012. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 5 Bone. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2019. Dibimbing oleh Wasir Thalib dan Rusyadi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*Quasy expriment*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TSM I dan X TSM II SMK Negeri 5 Bone. Sampel di ambil secara *purposive sampling* yaitu 25 siswa sebagai kelas eksperimen (X TSM I) dan 25 siswa sebagai kelas kontrol (X TSM II). Instrumen penelitian telah divalidasi oleh tim ahli (*Expert judgment*) dan uji validasi dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* serta uji reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49.30 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75.84 sedangkan pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 47.44 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.08. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 26.54 dan kelas kontrol sebesar 20.64. Hasil analisis dengan uji-t diperoleh koefisien t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12.317 > 2.011$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan pembelajaran model CLTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif kelas X TSM I SMK Negeri 5 Bone.

Kata Kunci: Pekerjaan Dasar Otomotif, Model CLST, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada semua tingkat pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2003).

Pendidikan menurut (Mudyahardjo, 2012) memberikan definisi yang sangat luas, menurutnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan hidup. Dengan terjadinya perubahan dan permasalahan hidup contohnya perubahan dan permasalahan seperti pasar bebas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, seni, budaya, dan lain sebagainya, maka dengan perkembangan tersebut harus di ikuti dengan perkembangan di dunia pendidikan mulai dari mutu pendidikan baik mutu guru, siswa, kurikulum, sumber belajar dan sarana prasarana yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, selain itu pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Teguh Triwiyanto, 2014).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik

agar dapat belajar dengan baik dan muda, adapun pendapat menurut (Darmawang dkk, 2008) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi pembelajaran. Untuk itu perlu memiliki prinsip-prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa dalam merancang strategi pembelajaran. Proses untuk meningkatkan potensi internal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara utuh dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran siswa ditempatkan sebagai subjek sehingga siswa lebih aktif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, kemudian dibentuk suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan sehingga terjadi interaksi siswa dengan siswa lain suasana kelas yang lebih hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bone pada bulan september khususnya di kelas X Teknik Sepeda Motor diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif bahwa terdapat satu kelas yaitu X TSM. Pembelajaran di SMK Negeri 5 Bone sudah menerapkan kurikulum 2013, untuk KKM yang telah ditetapkan sekolah tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif kelas X TSM adalah 70,00. Proses belajar mengajar yang terdapat di kelas X TSM I SMK Negeri 5 Bone masih belum bisa dikatakan baik, dikarenakan dari 25 jumlah siswa, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase 44% hanya 11 siswa, dan 14 siswa lainnya hanya mendapat nilai rata-rata 65,00 dengan persentase 56%. Pada kelas X TSM II SMK Negeri 5 Bone juga belum bisa dikatakan baik, dikarenakan dari 25 jumlah siswa, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase 40% hanya 10 siswa, dan 15 siswa lainnya hanya mendapat nilai rata-rata 65,00 dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan

bahwa pelajaran pekerjaan dasar otomotif belum mencapai KKM yang harus mencapai 70,00 atau secara klasikal 70%. (SMK Negeri 5 Bone)

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen*). Digunakan penelitian quasi eksperimen ini karena dalam bidang pendidikan, seringkali sulit melakukan eksperimen secara murni. Metode kuasi eksperimen ini merupakan salah satu alternatif cara untuk para peneliti yang mempunyai kesulitan untuk menerapkan eksperimen murni. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010).

Desain penelitian yang digunakan pada quasi eksperimen ini adalah *non equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010), skema desain ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

- : Tanpa menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* (konvensional)

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post-test* kelompok eksperimen

O₃ : *Pre-test* Kelompok Kontrol

O₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan TSM di SMK Negeri 5 Bone. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 25 siswa dan siswa kelas X TSM II sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan pada kelas eksperimen yaitu Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Tes objektif yaitu soal pilihan ganda yang sudah

divalidasi sebanyak 15 soal dengan 4 alternatif jawaban. Tiap item diberi skor 1 jika benar dan skor 0 (nol) jika salah atau tidak dijawab. Dengan demikian, skor maksimal adalah 15 dan skor minimal adalah 0 (nol). Instrumen ini diberikan pada awal (*Pretest*) dan akhir perlakuan (*Posttest*) pada subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah ke nilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, histogram, perhitungan modus, median dan mean (Sugiyono, 2013).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sehubungan dengan penggunaan statistik inferensial tersebut, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Kegiatan penelitian yang dilakukan terdiri dari tes awal (*Pretest*), perlakuan (*Treatment*), dan tes akhir (*Posttest*). Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal kepada dua kelompok sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan

dasar statistik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	25	25	25	25
Rata-rata (Mean) (x)	49.30	47.44	75.84	68.08
Median	40	47	74	74
Standar Deviation (s_1)	16	12.37	10.37	11.87
Variance (s_1^2)	257.07	153.07	107.44	140.95
Nilai Tertinggi (Max)	74	74	94	80
Nilai terendah (Min)	27	34	54	47

Sumber: Hasil Analisis Data

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian (n) pada kelas eksperimen yaitu 25 dan pada kelas kontrol yaitu 25. Rata-rata pada hasil *Pretest* pada kelas eksperimen 49.30 sedangkan rata-rata hasil *Pretest* pada kelas kontrol 47.44, rata-rata hasil dari *Posttest* pada kelas eksperimen 75.84 sedangkan rata-rata hasil dari *Posttest* pada kelas kontrol 68.08. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Standar *deviation* dari hasil *Pretest* pada kelas eksperimen 16 sedangkan standar *deviation* hasil *Pretest* pada kelas kontrol 12.37, standar *deviation* dari hasil *Posttest* pada kelas eksperimen 10.37 sedangkan standar *deviation* hasil *Posttest* pada kelas kontrol 11.87.

Variance hasil dari *Pretest* pada kelas eksperimen 261.14 sedangkan *Variance* hasil *Pretest* pada kelas kontrol 153.07, *Variance* hasil dari *Posttest* pada kelas eksperimen 107.44 sedangkan *Variance* hasil *Posttest* pada kelas kontrol 140.95.

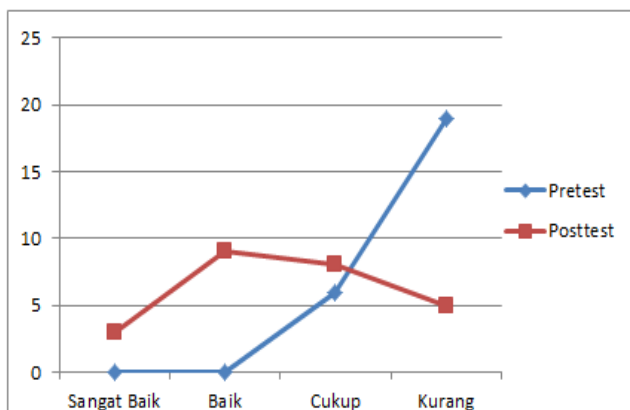
Nilai tertinggi hasil dari *Pretest* pada kelas eksperimen 74 sedangkan nilai tertinggi hasil *Pretest* pada kelas kontrol 74, nilai tertinggi hasil dari *Posttest* pada kelas eksperimen 94 sedangkan nilai tertinggi hasil *Posttest* pada kelas kontrol 80. Ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil *Pretest* kelas eksperimen sama dengan nilai

tertinggi pada *Pretest* kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan nilai tertinggi hasil *Posttest* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Nilai terendah hasil dari *Pretest* pada kelas eksperimen 27 sedangkan nilai terendah hasil *Pretest* kelas kontrol 34, nilai terendah hasil dari *Posttest* pada kelas eksperimen 54 sedangkan nilai terendah hasil *Posttest* kelas kontrol 47. Ini menunjukkan bahwa nilai terendah hasil dari *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, setelah diberikan perlakuan nilai *Posttest* kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

a. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1

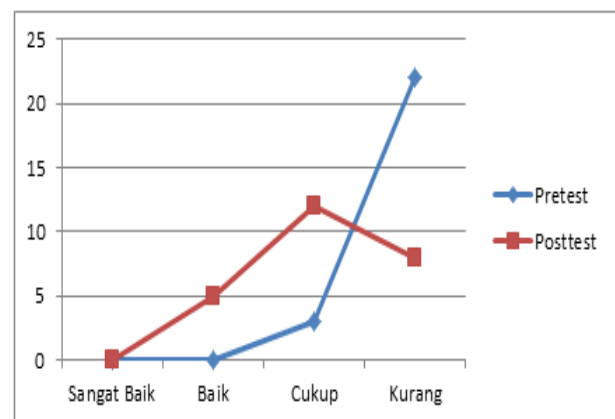
Data hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi alat ukur sebelum siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen sebesar 49.30 dan nilai rata-rata dari *Posttest* sebesar 75.84. Berdasarkan dari data tersebut bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mengalami

peningkatan hasil belajar siswa sebesar 26.54 atau 34.99%.

b. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif pada kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2

Data hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi alat ukur sebelum siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol sebesar 47.44 dan nilai rata-rata dari *Posttest* sebesar 68.08. Berdasarkan dari data tersebut bahwa pembelajaran konvensional mengalami peningkatan sebesar 20.64 atau 30.31%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Syarat untuk mengetahui perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah dengan cara uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika chi-kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$) maka berada pada daerah normal. Hasil pengujian normalitas *Pretest* dan *Posttest* pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kelompok Data

No	Uji Normalitas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	10,08	11,07	Normal
2	Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	10,71	11,07	Normal
3	Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	9,38	11,07	Normal
4	Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	8,91	11,07	Normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 23.0*. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (5 %), maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas *CLST* dengan Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between	(Combined)	1204,527	6	200,754	2,719	0,046
	Groups	Linearity	1180,944	1	1180,944	15,997	0,051
		Deviation from Linearity	23,582	5	4,716	,064	0,997
	Within Groups		1328,833	18	73,824		
	Total		2533,360	24			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya nilai signifikan hitung adalah 0,997 lebih besar dari probabilitas 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (*CLST*) dengan variabel terikat (hasil belajar).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif.

Berdasarkan analisis *Pretest* kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk t_{hitung} hasil yang diperoleh adalah 2.006 sedangkan t_{tabel} adalah 2.011 sehingga ($2.006 < 2.011$) atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan adalah 48 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif antara yang menggunakan model *CLST* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis *Posttest* kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk t_{hitung} hasil yang diperoleh adalah 12.317 sedangkan t_{tabel} adalah 2.011 sehingga ($12.317 > 2.011$) atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan adalah 48 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif antara yang menggunakan model *CLST* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil *Pretest* pada kelas eksperimen bahwa diperoleh hasil nilai rata-

rata sebesar 49.30 dengan jumlah siswa sebanyak 25. Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik sedangkan pada kategori cukup sebanyak 6 atau 24% dan pada kategori kurang sebanyak 19 atau 76%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*, siswa diberikan *Posttest*. Hasil dari *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.84 dan terdapat perubahan pada masing-masing kategori dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 12%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 36%, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32% dan untuk kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa meningkat sehingga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 26.54 atau 34.99%

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil dari *Pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 47.44 dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik sedangkan pada kategori cukup sebanyak 3 atau 12% dan pada kategori kurang sebanyak 22 atau 88% siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional, siswa diberikan *Posttest*. Hasil dari *Posttest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 5 atau 20%, kategori cukup sebanyak 12 atau 48% dan pada kategori kurang sebanyak 8 atau 32% dengan hasil *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran konvensional berada pada kategori kurang dan setelah dilakukan

pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional siswa hanya berada pada kategori cukup dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 20.64 atau 30.31%.

3. Pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, memberikan motivasi terhadap siswa dan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih pentingnya lagi, dalam proses pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, siswa merasakan suasana kelas yang sangat berbeda sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan model *CLST* pada kelas eksperimen bahwa hasil *Pretest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik, siswa hanya berada pada kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 24% dan pada kategori kurang sebanyak 19 siswa atau 76%. Hasil dari *Posttest* menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 12%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau 36%, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32% dan untuk kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 20%.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional bahwa hasil *Pretest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik, siswa hanya berada pada kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 12% dan pada kategori kurang sebanyak 22 siswa atau 88%. Hasil dari *Posttest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, siswa hanya berada pada kategori baik sebanyak 9 siswa atau 36%, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32% dan untuk kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 20%.
3. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasakan suasana yang berbeda saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran perlu dilakukan persiapan yang matang agar diperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawang dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. UU No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafindo.
- Hadianti, Yusnita. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Penerbit Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haris dan Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Maulida, Silfia. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Kaleborasi Model Quantum Teaching*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mudyahardjo. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung.
- Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2013. *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Artikel. Tersedia di <http://web.sdkotablitar.sch.id>. Diakses pada tanggal 21 januari 2014.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2014:178. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuniati, Arum. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kata Pena.